

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya menanamkan nilai-nilai karakter kepada mahasiswa. Karakter sendiri memiliki arti sebagai serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan seseorang yang bisa dikembangkan melalui proses pendidikan menurut Berkowitz (dalam Nurpratiwi, 2021). Pendidikan juga memegang peranan penting dalam pelestarian batik di Indonesia, proses pembelajarannya dapat memberikan pengalaman estetis kepada mahasiswa, membuat batik dapat melatih kepekaan terhadap nilai-nilai keindahan dan memahami tingkat kesulitan membatik (Wardhati & Pradipta, 2019). Selain itu, belajar membatik dapat menambah wawasan bagi mahasiswa, sehingga hal tersebut akan menimbulkan penghargaan terhadap seseorang yang membuat batik dan meningkatkan apresiasi, kreativitas, kerja keras, toleransi dan komunikasi pada mahasiswa (Wardhati & Pradipta, 2019).

Mata kuliah batik merupakan salah satu mata kuliah yang diambil oleh mahasiswa dengan kelompok keahlian prakarya. Pembelajaran pada mata kuliah batik ini menerapkan lebih banyak praktek daripada teori, agar dapat memberikan kesempatan untuk memahami lebih dalam mengenai batik. Serta agar mahasiswa mampu bekerja secara individu mulai dari perencanaan produk, pembuatan produk, hingga mengevaluasi hasil belajar pada mata kuliah batik. Kondisi pembelajaran saat ini pada mata kuliah batik menggunakan *power point* sesuai dengan penyajian materi setiap pertemuan, video pendukung materi agar memudahkan praktek, dan *E-book* yang diakses melalui *link google drive*. Selain itu perkuliahan batik dilakukan secara *synchronous* dan *asynchronous* sehingga kegiatan pembelajarannya pun harus disesuaikan.

Merujuk pada Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) bahwa pada mata kuliah batik terutama dalam aspek sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus, dengan CPL yang disesuaikan dan merujuk pada (S9.1-mahasiswa dapat menunjukkan sikap mandiri, tekun, kreatif, dalam perkuliahan batik), (P.2-mahasiswa mampu mengidentifikasi perkembangan batik di Indonesia berdasarkan kajian literatur), (KU2-2,-mahasiswa mampu mengembangkan ide atau

Alifia Grevika, 2023

**PEMBUATAN E-MODUL BATIK LUKIS PADA PERKULIAHAN BATIK DI PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repositoryupi.edu | perpustakaan.upi.edu

gagasan inovatif dalam penciptaan motif batik), (KK12.1-mahasiswa mampu mendesain batik berdasarkan sumber ide dan makna filosofis dari motif batik), (KK12-3,-mahasiswa mampu membuat batik).

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah yang tertuju pada P.2 bahwa mahasiswa mampu mengidentifikasi perkembangan batik di Indonesia, salah satu perkembangan batik dilihat dari perkembangan teknik yang dilakukan, salah satunya adalah batik lukis. Dengan kesesuaian kompetensi pada CPL yang harus dimiliki oleh mahasiswa pada materi batik lukis untuk mendukung keterampilan umum dan keterampilan khusus yakni, mahasiswa mampu mengembangkan ide atau gagasan inovatif dalam penciptaan motif batik lukis, mampu mendesain batik berdasarkan sumber ide dan makna filosofis dari motif batik, serta mampu membuat batik lukis sesuai rangkaiannya (Ningsih, 2022).

Hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah batik bahwa pengembangan terhadap sumber belajar dan bahan ajar sangat diperlukan untuk menambah kompetensi mahasiswa dalam membatik. Pada kegiatan pembelajaran, teknik yang baru dipelajari yakni teknik tulis, seiring perkembangan zaman karya yang diciptakan dan teknik yang digunakan tidak hanya menggunakan teknik tulis saja. Sejalan dengan pendapat Susanto, (2018) bahwa seiring berkembangnya batik, muncul teknik baru dengan 'Proses Lukisan' yang terkenal dengan sebutan 'batik kreasi baru atau batik gaya bebas' dimana proses pembuatannya dengan cara melukiskan sebagian lilin batik keatas kain dan membentuk gambar abstrak. Oleh karena itu, dalam segi materi pada perkuliahan batik juga perlu dikembangkan menggunakan teknik lain, yakni teknik lukis.

Batik lukis merupakan proses pematikan yang dilakukan spontan tanpa pola dan penggunaan alat secara bebas untuk membuat motif dengan cara dilukis (Noverza, 2019). Sedangkan berdasarkan yang dikemukakan oleh Nashrul & Retyaningrum, (2018) batik lukis merupakan teknik yang dilakukan saat membatik dengan cara melukis menggunakan kuas yang dikombinasikan dengan canting secara bebas tanpa ada batasan dan pakem tertentu. Maka batik lukis merupakan batik yang diciptakan dengan teknik lukis tanpa mengikuti pakem tradisional dan sudah mulai mengikuti perkembangan zaman.

Pengembangan materi yang diterapkan pada mata kuliah batik tentunya harus memiliki sumber belajar atau bahan ajar yang tepat. Mulyasa (dalam Widyaningtyas & Sukmana, 2021) mengungkapkan bahwa bahan ajar terbagi menjadi bahan ajar cetak, bahan ajar non-cetak, bahan ajar fasilitas, bahan ajar kegiatan, bahan ajar lingkungan masyarakat. *E-Modul* bisa termasuk ke dalam bahan ajar cetak dan non cetak, *E-Modul* yang dikemas bentuk *hard file* bisa menjadi bahan ajar cetak. Namun, jika dikemas dalam bentuk *soft file* maka *E-Modul* menjadi bahan ajar non-cetak. Pada perkuliahan batik bahan ajar berupa Modul hanya terdapat pada materi batik tulis, maka dari itu pada materi batik lukis diperlukan *E-Modul* sebagai bahan ajar mahasiswa untuk menambah kompetensi mahasiswa.

E-Modul merupakan salah satu bahan ajar yang tepat, karena dapat meningkatkan pengetahuan dan kemandirian mahasiswa dalam pembelajaran, didalamnya terdapat berbagai fasilitas multimedia seperti gambar, teks, video dan audio yang dapat dicantumkan melalui link. Sejalan dengan pendapat Widiana (dalam Giatman et al., 2019) bahwa *E-Modul* merupakan modul berbasis TIK yang bersifat lebih interaktif, memudahkan navigasi karena dapat menampilkan gambar, audio, video, dan animasi serta tes atau kuis yang dapat menimbulkan timbal balik dari mahasiswa. Adapun keunggulan yang dimiliki oleh *E-Modul* berdasarkan yang dikemukakan oleh Laili dkk., (2019) yakni, dapat menumbuhkan motivasi, membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan dinamis, fasilitas pembelajaran lebih lengkap berbasis multimedia, dapat mempelajari materi secara mandiri dan dapat digunakan kapan saja dan dimana saja sesuai dengan kegiatan yang dilakukan pada perkuliahan batik yaitu secara *synchronous* dan *asynchronous*.

Aplikasi yang digunakan dalam pembuatan *E-Modul* adalah Canva. Canva merupakan sebuah *platform digital* untuk membuat desain grafis untuk segala keperluan, seperti untuk keperluan media sosial, sekolah, bisnis dan yang lainnya (Canva, 2012). Canva juga merupakan aplikasi dengan fitur yang lengkap untuk membuat desain yang diharapkan. Maka dari itu materi mengenai batik lukis yang dikemas menggunakan *E-Modul* merupakan sebuah solusi untuk meningkatkan kompetensi, pengetahuan, pengalaman serta kemandirian mahasiswa dengan mengikuti perkembangan teknologi.

Alifia Grevika, 2023

PEMBUATAN E-MODUL BATIK LUKIS PADA PERKULIAHAN BATIK DI PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repositoryupi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, bahwa rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana pembuatan *E-Modul* batik lukis pada perkuliahan batik di program studi pendidikan kesejahteraan keluarga?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk membuat *E-Modul* batik lukis pada perkuliahan batik di Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

2. Tujuan Khusus

- a. Merencanakan *E-Modul* dengan menganalisis kebutuhan *E-Modul* batik lukis pada perkuliahan batik di Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.
- b. Membuat *E-Modul* batik lukis pada perkuliahan batik di Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.
- c. Melakukan evaluasi *E-Modul* batik lukis pada perkuliahan batik di Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga melalui *Expert Judgement*.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya pengetahuan dalam ilmu Pendidikan Kesejahteraan Keluarga khususnya prakarya, serta dapat meningkatkan khasanah keilmuan dalam membuat batik.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti terutama dalam pembuatan *E-Modul* batik lukis dan dalam keilmuan prakarya, serta menambah pengalaman nyata dalam menulis karya ilmiah.

b. Manfaat Bagi Dosen

Membantu Dosen pada proses kegiatan belajar mengajar dalam mata kuliah batik, khususnya saat praktek membuat batik lukis untuk meningkatkan hasil dan kualitas belajar, serta kompetensi mahasiswa.

c. Manfaat Bagi Mahasiswa

Memberikan pengalaman baru bagi mahasiswa dalam perkuliahan batik, meningkatkan pengetahuan mahasiswa dan sebagai panduan saat praktek menggunakan *E-Modul* batik lukis.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penyusunan skripsi, penulis memaparkan dalam lima bab dengan ketentuan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA berisi kajian pustaka atau teori sebagai materi pendukung pada penelitian yang sedang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN berisi penjabaran mengenai metode penelitian yang digunakan, termasuk komponen-komponen sebagai berikut: Desain penelitian, Partisipan penelitian, Lokasi Penelitian, Instrumen penelitian, Prosedur penelitian, Analisis data dan Pengolahan Data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari dua hal utama yaitu: Pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian, Serta pembahasan atau analisis temuan yang telah dilakukan penulis.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI berisi kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.